

BAB IV

PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

Dari laporan hasil penelitian yang sudah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, penulis akan menganalisis hasil tersebut berdasarkan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

A. Pola Asuh Anak Petani dan Buruh Pabrik

Berdasarkan hasil dari penelitian kepada keempat subjek keluarga yang berbeda yang dilakukan penulis, ketika pola asuh yang di terapkan kepada anak masing-masing subjek mempunyai latar belakang yang berbeda dalam memberikan pengarahan kepada anak mereka.

Dari hasil pengamatan penulis keempat subjek dalam penelitian ini mempunyai kesibukkan masing-masing mempunyai waktu terbatas untuk memantau perkembangan anak-anaknya, namun di setiap kesibukakan mereka masih sempat memperhatikan, memantau perkembangan anak mereka.

Dari berbagai macam pola asuh anak anak petani dan buruh, maka penulis menganalisis sebagai berikut:

Menurut subjek petani, bapak KAC dalam mengarahkan sikap disiplin dan akhlak/perilaku baik pada anak harus dengan kesabaran. Masalah yang dihadapi oleh bapak KAC yaitu ketika anak sedang asik bermain dengan temannya, karena

asiknya anak bermain sehingga lupa untuk melaksanakan shalat serta kewajiban di rumah.

Sedangkan subjek petani SU terhadap anaknya yaitu secara usia anak SU sudah remaja, maka SU terkadang melihat anaknya datang malam baru pulang kerumah, hal inilah yang membuat SU khawatir kepada anaknya, anaknya sering kumpul-kumpul dengan anak-anak kampung sebelah yang mana anak kampung sebelah tersebut sebagian perilakunya kurang baik. Hal inilah yang membuat ibu SU khawatir terhadap anaknya di kalau terpengaruh lingkungan sekitar yang kurang baik.

B. Pola Asuh Anak Buruh Pabrik

Dari hasil pengamatan penulis keempat subjek dalam penelitian ini mempunyai kesibukkan masing-masing mempunyai waktu terbatas untuk memantau perkembangan anak-anaknya, namun di setiap kesibukakan mereka masih sempat memperhatikan, memantau perkembangan anak mereka.

Menurut subjek buruh, bapak WA dalam mengarahkan sikap disiplin dan akhlak/perilaku baik anak harus dengan kesabaran karena usia anak yang masih kecil masih sulit dibimbing sehingga belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Menurut bapak WA anaknya ini tergolong sulit di atur dalam hal kedisiplinan ketika masuk waktu sholat terutama anaknya yang kecil, ketika anaknya masih bermain, maka sangat susah untuk di suruh melakukan kewajiban sholat terkadang sering mengulur waktu untuk sholat. Terkadang anaknya ini lebih suka bermain dari pada di suruh untuk melakukan kewajiban sholat.

Sedangkan menurut subjek buruh, ibu ME merasa kurang memantau dan memperhatikan anaknya, problem yang ibu ME hadapi yaitu dari sisi kedisiplinan dan perilaku si anak. Ibu ME merasa akhir-akhir ini anaknya merasa sedikit berubah dari biasanya di lihat dari perilakunya yang sedikit membentak kepadanya.

Agar problem yang di hadapi masing-masing keluarga subjek bisa diatasi, maka sebagai orang tua harus bisa mencari cara yang tepat dan efektif dalam mengarahkan anak serta memberi motivasi kepada anak dalam setiap melakukan kegiatannya dan jangan dilewatkan sebagai orang tua harus memantau perkembangan anak walaupun sebagai orang tua mempunyai waktu terbatas untuk anak setidaknya ada waktu luang untuk anak.

Dari berbagai macam masalah yang dihadapi oleh keluarga petani dalam pola asuh anak, maka berbagai macam yang ditempuh untuk mengatasi problem tersebut.

Solusi yang ditempuh oleh subjek petani KAC yaitu bila anak sulit untuk menunaikan shalat lima waktu, maka bapa KAC memberi motivasi pada anak dan mengingatkan anak jika lupa shalat begitu juga, ketika anaknya lupa waktu untuk pulang kerumah saking asiknya bermain dengan temannya bapa KAC memberikan tata tertib di rumah. Dengan adanya tata tertib yang dibuat di keluarga bapa KAC, maka anak akan mentaati tata tertib tersebut apabila sudah di nasehati tetapi masih di ulang kembali, maka bapak KAC akan memberikan sanksi terhadap anaknya.

Sedangkan Solusi yang di berikan subjek petani SU terhadap anaknya hampir sama dengan subjek KAC. Ibu SU memberikan motivasi kepada anak-anaknya

dalam kedisiplinan maupun akhlaknya walaupun anak-anaknya sudah besar namun pengarahan dan motivasi sangat penting bagi anak, ketika anaknya pulang kerumah larut malam, maka ibu SU akan memberikan pengarahan yang bijak kepada anaknya oleh karna anaknya ini sering kumpul-kumpul dengan anak kampung sebelah yang mana ibu SU tahu perilaku anak kampung sebelah kurang baik dari segi kedisiplinan maupun perilaku sosialnya. Sehingga ibu SU memberikan pengarahan kepada anaknya kalau berteman itu pilih mana yang teman yang baik dan mana teman yang bisa membuat kita kurang baik dari sisi kedisiplinan maupun akhlaknya.

Solusi yang di lakukan subjek buruh WA untuk menghadapi anaknya yaitu dengan cara meredam emosi anak sampai anak emosinya dapat dikendalikan setelah itu mengingatkan anak untuk menyadari akan kesalahan yang telah diperbuatnya dan selalu memotivasi anak agar semangat dalam kedisiplinan beribadah maupun dalam belajar sehari-hari.

Sedangkan solusi subjek buruh ME dalam menghadapi anaknya yaitu dengan memberikan tata tertib di rumah. Dengan adanya tata tertib yang dibuat di keluarga ibu ME anak akan mentaati tata tertib tersebut. Walaupun semua tata tertip ada sebagian tidak berjalan dengan baik, secara ibu ME sibuk dengan pekerjaannya, namun ibu ME terkadang menyuruh saudaranya untuk memantau anaknya di waktu ibu ME dengan suaminya lagi bekerja. Hal ini bisa membuat keluarga ibu ME merasa bahwa anaknya masih ada yang memantau kegiatannya sehari-hari.

Berbagai macam solusi yang ditempuh oleh keluarga buruh pabrik hanyalah untuk kebaikan anaknya dan keberhasilan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar anak-anaknya bersikap disiplin dan mempunyai akhlak/perilaku yang baik untuk keluarga, tetangga, maupun di mata masyarakat setempat.

Orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak dalam setiap waktu, maka anak merasa senang. Bila orang tua tidak memberi motivasi pada anak dan malah memberikan bimbingan dengan menggunakan kekerasan/hukuman, maka anak akan bersikap menjadi pemberontak dan jiwa anak akan terganggu.

Pola asuhan dengan ancaman atau peringatan yang dengan keras diberikan pada anak akan dirasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan pribadinya. Ia akan melanggarnya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai harga diri.¹

Menurut Abu Ahmadi Munawar Sholeh, bahwa “*Children learn what they live*”, yakni anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan hayati, maka hendaknya orang tua menjadi kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi.²

¹ Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*. (Jakarta: Erlangga, 1986), 94.

² Abu Ahmadi-Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Reneka Cipta, 2005), 135.

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا.

{الكهف: 46}

Artinya“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan ”. (QS. Al Khafi: 46).

C. Persamaan dan Perbedaan Pola Asuh Anak Petani dan Buruh Pabrik.

a). Persamaan

Ibadah merupakan suatu bentuk perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan hakiki. Adapun bentuk-bentuk perbuatan yang dilakukan seseorang setiap hari yaitu dengan melaksanakan ibadah shalat, membaca kitab suci Al-Qur'an, berpuasa di bulan Ramadhan, melaksanakan sholat. Pengajaran kedisiplinan dan akhlak pada anak sangat penting sekali, karena disiplin dan akhlak merupakan cermin bagi diri seseorang. Bila anak memiliki akhlak yang baik, maka sehari-hari anak akan berperilaku baik. Baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Orang tua sebagai figur untuk anaknya jadi orang tua harus mempunyai akhlak yang baik, karena anak senang meniru dan mencontoh apa yang didengar, dilihat dan dilakukan setiap hari oleh kedua orang tuanya. Perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari berdampak kurang baik ketika anak bergaul dengan teman yang akhlaknya kurang baik, jadi untuk mencegah semua ini maka, mulai sejak kecil orang tua harus memberikan contoh akhlak yang baik pada anak.

Pola asuh yang di berikan oleh keluarga petani antara subjek KAC dengan, subjek SU mempunyai persamaan, di lingkungan keluarga para orang

tua mengajari anak-anaknya untuk saling menghormati terhadap orang tua dan orang lain, serta mengajari anaknya untuk berperilaku baik dan bertutur kata sopan santun serta bersikap disiplin dan memotivasi anak-anak mereka.

Sedangkan persamaan pola asuh yang di berikan oleh keluarga buruh pabrik antara keluarga subjek WA dengan keluarga ME yaitu, Kedua keluarga ini sama-sama memberikan nasehat kepada anaknya tentang kedisiplinan dan perilaku/akhlak anak ketika anaknya sulit di atur serta memberikan motivasi kepada anaknya agar bisa menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlakulkarimah.

b). Perbedaan

Selama melakukan pola asuh pada anak, para orang tua keluarga petani dan buruh pabrik mempunyai problem yang berbeda antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Begitu pula solusi yang ditempuh juga berbeda. Solusi yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya. Dari keluarga petani subjek KAC dalam memberikan kedisiplinan dan perilaku/akhlak anak yaitu dengan cara memberikan tata tertib atau aturan-aturan terhadap anak. Sedangkan keluarga subjek SU memberikan kedisiplinan dan perilaku/akhlak anak yaitu, dengan cara memotivasi kepada anak-anaknya dalam kedisiplinan maupun akhlaknya walaupun anak-anaknya sudah besar namun pengarahan dan motivasi sangat penting bagi anak mereka, anak juga di berikan sikap terbuka terhadap orang tua sehingga antara orang tua dan anak bisa saling berbagi pendapat. Jadi menurut penulis pola asuh yang di terapkan oleh keluarga SU yaitu menerapkan pola asuh demokratik.

Pola asuh demokratik, pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.³

Pola asuh terhadap anak di dalam sebuah keluarga untuk menanamkan sikap disiplin dan perilaku/akhlak anak. Diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal berguna bagi masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pengajaran terhadap anak upaya inilah yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga. Jadi, perbedaan antara keluarga petani dan buruh pabrik itu terdapat dalam pola asuh dari orang tuanya yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratik yaitu keluarga petani menanamkan pola asuh otoriter terhadap anak-anaknya agar menurut mereka sikap kedisiplinan dan perilaku/akhlak anak harus benar-benar di perhatikan sehingga ketika sudah dewasa nanti anak mereka akan menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlakulkarimah serta ada juga keluarga petani yang menggunakan pola asuh demokratik yaitu, agar di antara orang tua dan anak tidak ada batasan untuk memberikan pendapat antara yang satu dengan yang lain.⁴

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tuanya), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri di batasi.

³ Malcom Hardy dan Steve Heyes. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Erlangga 1986), 83.

⁴ Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga 1986), 83.

Pola inilah yang bersifat otoriter ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman itu sifatnya badan dan anak diatur membatasi perilakunya.⁵

Sedangkan untuk keluarga subjek buruh pabrik antara keluarga WA dan ME, menerapkan metode nasihat dan motivasi. Dalam penerapan metode nasihat hendaknya dilakukan seperlunya, mengingat masa kanak-kanak, cara berpikirnya anak masih bersifat indrawi. Jadi metode nasihat ini perlu dilakukan sebagai wujud komunikasi dan perhatian orang tua terhadap anak. serta memotivasi anak dalam keluarga, sehingga dapat diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya, menjadi manusia dewasa memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Tanggung jawab orang tua dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam prespektif islam dampak pendidikan keluarga bukan hanya dalam persekutuan kecil, melainkan masyarakat luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Orang tua sebagai pendidik yang pertama hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks, menyangkut semua aspek kehidupan manusia yang dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, jasmani, rohani, intelektual dan sosial.⁶ Dalam ajaran islam banyak ayat al-Qur`an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah

⁵ Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga 1986), 84.

⁶ Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak*. Belukar. (Yogyakarta: 2006), 85.

ditetapkan. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.